

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih anugerah-Nya yang selalu nyata, sehingga penulis dapat membuat skripsi ini dengan judul : **Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Berdasarkan Keterlibatan Dalam Kegiatan Literasi Alkitab Di Kelas XI P5 SMAN 4 Tana Toraja**

Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini, banyak menghadapi tantangan dan masalah, tetapi di tengah semuanya itu selalu ada anugerah pertolongan dari Tuhan serta arahan dari berbagai pihak sehingga masalah yang penulis dapatkan dapat dijalani dan dikerjakan dengan sebaik mungkin. Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang dalam skala institusi memberikan berbagai macam kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengembangan lembaga IAKN Toraja didalamnya penulis menuntut ilmu.
2. Ibu Mery Toban, S.Th., M.Pd.K, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen di Institut Agama Kristen negeri (IAKN) Toraja.

3. Bapak Theo Dedy Palimbunga, M.Pd, selaku Wakil Dekan sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberi motivasi kepada penulis selama kuliah hingga pada tahap skripsi ini.
4. Bapak Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen negeri (IAKN) Toraja.
5. Ibu Yanni Paembonan, M.Pd.K selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Anugerah Agustus Rando, M.Th selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya bahkan sumbangsih pemikiran serta terus mendukung dan mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Yosef Patandung, M.Pd selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Bartolomius Budi, S.Pd., M.Th selaku Dosen Penguji 2 yang sudah menguji dan memberikan arahan untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen IAKN Toraja dan Staf Pegawai yang banyak memberikan sumbangsih baik dari segi ilmu maupun pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.

8. Kepala Sekolah dan semua Guru dan Staf SMAN 4 Tana Toraja yang telah menerima penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) selama kurang lebih 6 bulan.
9. Orang tua terkasih Andarias Sapu' Palanda (Alm) dan Ibu Martina Rita Pamumbu yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, nasehat dan selalu mendoakan penulis dalam menempuh pendidikan hingga saat ini.
10. Saudara-saudara terkasih Alprianty Ruru Tando, S.Pd, dan Yulianti Pamumbu, S.Th, yang sudah memberikan dukungan kepada penulis
11. Nenek, om dan tanteku yang selama kuliah sangat membantu dari segi materi maupun ajaran moral kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Tana Toraja, 17 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Akademik.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Karakter Religius	6
1. Pengertian Karakter Religius	6
2. Indikator Karakter Religius.....	7
3. Pembentukan Karakter Religius.....	9
B. Literasi Alkitab.....	11
1. Pengertian Literasi Alkitab	11
2. ndikator Literasi Alkitab.	12
3. Tujuan Literasi Alkitab Di Sekolah.....	13
4. Peran Literasi Alkitab	14

5. Dampak Literasi Alkitab	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Metode Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
1. Lokasi	17
2. Waktu	18
C. Informan	18
D. Jenis Data	18
1. Data Primer	18
2. Data Sekunder	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi	19
2. Wawancara	19
3. Dokumentasi	20
F. Teknik Analisis Data	20
1. Reduksi Data	21
2. Penyajian Data	21
3. Menarik Kesimpulan	21
G. Jadwal Penelitian	23
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS	24
A. Pemaparan Hasil Penelitian	24
B. Analisis Hasil Penelitian	36
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter religius dianggap sebagai karakter yang paling penting, dan anak-anak harus dididik tentang karakter ini sejak dini melalui pengajaran agama. Suparlan menggambarkan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup harmonis dengan orang-orang dari keyakinan yang berbeda. Siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama mereka.¹

Glock dan Stark menyatakan bahwa indikator karakter religius yaitu pengetahuan Alkitabiah, doa yang konsisten, dan ketekunan beribadah.² Pengetahuan Alkitabiah mencakup pemahaman mengenai Alkitab, peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab dan sejarah dan tokoh-tokoh. Doa yang konsisten mencakup waktu khusus untuk berdoa dan komitmen untuk terus berdoa. Ketekunan beribadah mengandung arti Konsisten dalam melakukan ibadah dalam susah atau senang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 4 Tana Toraja, pembentukan karakter religius siswa tidak terbentuk dengan baik karena

¹ Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 148.

² Rodney Stark Glock, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand Mc Nally & Company, 1965), 18.

kurangnya minat baca Alkitab akibatnya peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab kurang dipahami dan pesan-pesan dalam Alkitab kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena siswa kurang memahami ajaran moral dan spiritual.

Siswa memiliki pengetahuan tentang berdoa, tetapi mereka jarang melakukannya karena selain lupa, siswa juga merasa malas. Dari segi beribadah, mereka mengetahui arti ibadah, tetapi mereka kurang melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kemudian membuat strategi yaitu pelaksanaan literasi Alkitab di dalam ruang kelas masing-masing setiap pukul 07.10. Jack Goody mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan menulis literatur.³ Kegiatan literasi Alkitab ini menuntut sebuah kecakapan, kemandirian, dan kesadaran siswa untuk gemar dan cinta Alkitab. Didalam kitab 2 Timotius 3:16, semua tulisan yang diilhamkan oleh Allah berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mendidik dalam kebenaran

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pembentukan karakter religius siswa berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab di kelas XI P5 SMAN 4 Tana Toraja.

³ Gustiar dan Agus Purnomo, *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2022),

B. Fokus Permasalahan

Penelitian ini akan berfokus pada pembentukan karakter religius siswa yakni pengetahuan Alkitabiah, kehidupan doa yang konsisten, ketekunan siswa dalam beribadah yang diamati melalui keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab yang dilakukan di dalam ruang kelas masing masing di kelas XI P5 di SMAN 4 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana pembentukan karakter religius siswa berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab di kelas XI P5 di SMAN 4 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pembentukan karakter religius siswa berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab di kelas XI P5 di SMAN 4 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini akan membantu pengembangan keilmuan di IAKN Toraja, terutama dalam mata kuliah pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Untuk para pembaca memahami hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab dengan pembentukan karakter religius siswa, memberikan wawasan tentang pengaruhnya terhadap nilai-nilai, sikap dan pemahaman mereka terhadap agama.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai garis besar dalam penulisan, akan dimuat dalam 4 bab pembahasan yaitu:

Bab I membahas pendahuluan, bagian ini diawali latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, di dalamnya membahas tentang tinjauan karakter religius siswa berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian di dalamnya membahas hasil wawancara mengenai interpretasi guru tentang karakter religius, Pembentukan karakter religius, literasi Alkitab, pemaparan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Dalam bahasa Yunani *Character* berasal dari kata "*charassein*", yang berarti menggambar atau melukis seperti halnya seseorang yang membuat gambar atau ukiran. Dari konsep ini, karakter kemudian dijelaskan sebagai sifat yang unik.⁴ Menurut Darmiyati, karakter adalah cara seseorang dalam bersikap, dan bertindak, yang terlihat dalam kehidupan masyarakat. Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat atau kecenderungan yang dimiliki seseorang; karakter ini tidak selalu alami dan dapat berkembang.⁵

Dalam Alkitab karakter didefinisikan sebagai kehidupan yang benar di hadapan Allah, takut akan Tuhan dan berusaha melakukan hal-hal yang akan memuliakan Allah. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, religius adalah sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran suatu agama, sikap toleransi dan kemampuan untuk hidup secara damai. Oleh karena itu, karakter religius dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap ajaran agama yang

⁴ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020), 16.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 6.

diyakini individu, damai dan tenang dengan orang dari agama lain, dan bertoleransi terhadap ibadah agama lain.

Anak-anak harus ditanamkan karakter religius sejak dini. Semua orang, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter. Proses ini terjadi melalui institusi pendidikan resmi di sekolah serta lembaga informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, tugas guru adalah melakukan aktivitas yang membantu internalisasi karakter religius.

Siswa yang menunjukkan karakter religius adalah siswa yang melakukan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap hari. Untuk memastikan bahwa penanaman karakter religius ini berhasil, indikator pencapaian harus diberikan kepada siswa.

2. Indikator Karakter Religius

Dalam buku yang berjudul "*Religion and Society in Tension*", yang ditulis oleh Glock dan Stark menyatakan bahwa indikator karakter religius yaitu:⁶

- a. Pengetahuan Alkitabiah, Semua isi Alkitab diilhami oleh Allah. Pernyataan ini menjadi dasar pemahaman Alkitab karena Alkitab adalah komunikasi Tuhan bagi kita yang tidak mungkin salah, dari hal tersebut Alkitab layak diselidiki dan dipelajari.⁷ pemahaman

⁶ Glock, *Religion and Society in Tension*, 18–38.

⁷ Rusmi Simbolon, *Pedoman Pemahaman Alkitab* (Bandung: The Navigator, 2020), 9.

dan pengetahuan tentang isi Alkitab termasuk di dalamnya adalah sejarah, Ajaran dan prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Mencangkup pemahaman tentang tokoh-tokoh dalam Alkitab, peristiwa-peristiwa penting, ajaran moral dan spiritual, serta bagaimana teks Alkitab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. .

- b. Kehidupan doa yang konsisten. Berdoa merupakan bentuk komunikasi dengan Tuhan. Mencangkup waktu khusus untuk berdoa dan komitmen untuk terus berdoa. Berdoa dapat membuat seseorang lebih dekat dengan Tuhan, membuat hati lebih damai, dan meningkatkan iman. Ketika orang Kristen berdoa hidupnya di persembahkan sepenuhnya kepada Allah.⁸
- c. Ketekunan beribadah. Konsisten dalam melakukan ibadah yang bukan hanya di saat senang tetapi juga di saat sulit dan penuh tantangan. Ketekunan dalam melakukan ibadah memperkuat iman dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui kebersamaan dalam ibadah bersama jemaat, membantu memahami kasih dan keagungan rencana Tuhan, dan juga belajar tentang tanggung jawab sebagai orang percaya, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama.⁹

⁸ Erastus Sabdono, *Ku Panggil Bapa* (Jakarta: Surya Djaya Printing, 2020), 10.

⁹ Sri Wahyuni, *Teologi Manusia Baru* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010), 3.

Jadi indikator karakter religius yaitu pengetahuan terhadap Alkitab, kehidupan doa yang konsisten, dan ketekunan dalam beribadah

3. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah proses melakukan perubahan yang diinginkan dengan beberapa cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pembentukan" adalah proses, metode, atau perbuatan dalam membentuk¹⁰ Pembentukan merupakan upaya yang disengaja dan terarah untuk menciptakan tindakan yang baik dan sempurna. Pembentukan karakter religius merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan sifat siswa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran keagamaan, hal ini harus dilatih sejak kecil agar siswa terbiasa berperilaku baik.

Pembentukan karakter melibatkan semua potensi manusia seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik sepanjang hidup, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dari segi psikologis dan sosial-budaya. Dalam konteks keseluruhan proses psikologis dan sosial kultural tersebut, konfigurasi karakter dapat terbagi menjadi beberapa kategori: olah hati (pembangunan spiritual dan emosional), olah pikir (pembangunan intelektual), olah raga dan kinestetik (pembangunan fisik dan kinestetik), dan olah rasa dan karsa

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 136.

(pembangunan afektif dan kreatif). Masing-masing bidang, secara keseluruhan, memiliki hubungan dan saling melengkapi.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter dikembangkan dalam tiga tahap:¹¹

a. Tahap pengetahuan (*moral knowing*)

Siswa perlu memahami serta menguasai secara logis serta mempertimbangkan teladan moral yang dipelajari dari berbagai sumber. Mereka juga harus dapat membedakan antara nilai-nilai moral yang positif dan negatif.

b. Pelaksanaan (*moral loving/moral feeling*)

Hal ini berhubungan dengan sikap yang perlu dimiliki oleh siswa. Guru dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dengan menghadirkan cerita atau contoh yang menggerakkan emosi mereka. Dengan demikian, salah satu cara untuk mengembangkan sikap kejujuran, kasih sayang, dan empati dalam perilaku dan tutur kata siswa dapat tercapai.

c. Kebiasaan (*Moral Action*)

Perilaku atau tindakan moral yang nyata dan hasil dari komponen karakter lainnya disebut pengetahuan moral. kompetensi, kehendak, dan kebiasaan adalah indikator tindakan moral dimana dapat memberi siswa kemampuan untuk menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan setiap

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Jakarta, 2014), 192.

hari. Siswa menjadi lebih sopan, hormat, penyayang, jujur, disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, dan murah hati.

Jadi pembentukan karakter religius dimulai dengan pemahaman nilai-nilai, internalisasi nilai-nilai dan tindakan nyata di dalam kehidupan.

B. Literasi Alkitab

1. Pengertian Literasi Alkitab

Alkitab, juga dikenal sebagai *Bible* dalam bahasa Inggris, dan kata Arab "Al" dan "kitab", yang berarti "kumpulan kitab-kitab", dan dari kata Yunani "*logos*", yang berarti "perkataan, pembicaraan, atau pikiran dan "*biblos*", yang berarti "kitab" atau "buku".

Alkitab adalah sebuah buku yang memiliki pengaruh bagi pembacanya. Pernyataan Bruggen diperkuat oleh pernyataan rasul rasul di dalam Alkitab. Dalam kitab Roma 15:4, Paulus menyatakan bahwa segala sesuatu yang dituliskan dahulu di dalam Alkitab menjadi pelajaran bagi kita untuk berpegang teguh pada pengharapan kepada Tuhan Yesus.

Alkitab memiliki kekuasaan tertinggi untuk mengatur tingkah laku, moral, dan etika manusia. Perilaku, moral, dan etika orang-orang yang percaya harus mencerminkan karakter Kristus. Karena Alkitab diilhamkan oleh Allah, setiap orang Kristen harus membacanya. Alkitab

menunjukkan banyak hal tentang rahmat Allah kepada kita. Jika kita ingin tahu lebih banyak tentang rahmat yang Dia berikan kepada kita, kita harus membaca Alkitab. Jika seseorang ingin mengenal Allah, mereka harus membaca Alkitab dengan teliti.

Literasi Alkitab adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan teks-teks Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi orang Kristen untuk membiasakan diri untuk membaca dan merenungkan Alkitab setiap hari. Alkitab harus dibaca, sebab kalau tidak orang Kristen akan mengalami kehilangan arah hidup dan pada akhirnya jiwa akan mengalami kemerosotan rohani.¹² Kita perlu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, menerimanya sebagai juruselamat dan mempercayakan hidup seutuhnya kepada Tuhan agar hidup selalu dibaharui dari hari ke hari.¹³

2. Indikator Literasi Alkitab.

Menilai keberhasilan literasi Alkitab di sekolah merupakan hal yang penting untuk memastikan literasi Alkitab berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah beberapa indikator

¹² Persekutuan Pembaca Alkitab, *Bagaimana Membaca Alkitab; Pentingnya Membaca Alkitab; Alkitab Adalah Firman Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977), 3.

¹³ Lawrence, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif: Firman Allah sebagai sebuah cermin* (Bandung: Kalam Hidup, 2019), 14.

keberhasilan literasi Alkitab Brevard S Childs dalam bukunya *Introduction to the Old Testament as Scripture* yaitu :¹⁴

- a. Peningkatan pemahaman isi Alkitab
 - 1) Menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang isi Alkitab. Mengidentifikasi tokoh-tokoh, peristiwa-peristiwa dan ajaran di dalam Alkitab
 - 2) Mampu menghubungkan antara ayat-ayat Alkitab dengan kehidupan sehari-hari
- b. Peningkatan keterampilan membaca dan menafsir Alkitab
 - 1) Menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca dan memahami teks Kemampuan membaca dengan lebih lancar dan tepat, memahami arti kata, dan menjelaskan isi Alkitab dengan kalimat sendiri, baik secara lisan dan tulisan
 - 2) Mampu menafsirkan teks Alkitab dengan cara kritis dan konstruktif. Menggunakan teks Alkitab untuk memandu pengambilan keputusan.

3. Tujuan Literasi Alkitab Di Sekolah

Adapun tujuan dilakukannya literasi Alkitab di sekolah yaitu:

¹⁴ Childs S. Brevard, *Introduction to the Old Testament as Scripture* (Fortress Press, 1979), 6.

a. Pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama.

Siswa dapat memahami dan menghormati nilai-nilai agama dengan membaca Alkitab. Memahami nilai-nilai ini dapat berdampak pada cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan karakter dan etika

Literasi Alkitab dapat membantu membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan mereka pada cerita-cerita dan ajaran moral dalam Alkitab yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif.

c. Pengembangan keterampilan literasi

Memahami Alkitab dapat mengembangkan keterampilan literasi siswa termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Jadi tujuan dari literasi Alkitab di sekolah yaitu memahami dan menghormati nilai-nilai budaya, untuk membentuk karakter siswa, dan juga mengembangkan keterampilan literasi siswa seperti membaca, menulis dan mendengarkan.

4. Peran Literasi Alkitab

a. Membangun hubungan dengan Allah melalui doa dan meditasi firman Tuhan. Doa dan meditasi merupakan alat bagi umat Kristen untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan. Dengan merenungkan firman Tuhan kita dapat bertumbuh dalam

pemahaman akan kasih serta mengalami kedamaian dan sukacita yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Membentuk karakter yang berintegritas, berbelas kasih dan bermoral berdasarkan teladan Yesus Kristus.
- c. Memahami sejarah dan budaya. Alkitab memuat asal usul manusia yaitu kisah penciptaan dan juga memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari seperti pekerjaan, makanan, pakaian. Alkitab membantu kita memahami bagaimana orang-orang di masa lalu hidup dan bekerja.

Jadi peran literasi Alkitab yaitu membangun hubungan dengan Allah, membentuk karakter yang berintegritas, bermoral, dan juga dengan literasi Alkitab memberikan gambaran sejarah dan budaya.

5. Dampak Literasi Alkitab

- a. Pertumbuhan spiritual. Memahami teks teks Alkitab dapat membantu siswa merenungkan makna spritual dan mendalami hubungan mereka dengan Tuhan. Hal ini dapat menghasilkan pertumbuhan spiritual yang mendalam.
- b. Pemahaman yang lebih mendalam. Melalui literasi Alkitab, siswa dapat memahami ajaran-ajaran agama. Ini dapat membantu mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang keyakinan dan nilai-nilai agama.

- c. Pengembangan karakter. Alkitab mengandung banyak ajaran moral dan etika. dengan memahami dan menerapkan ajaran ini, siswa dapat mengembangkan karakter religius seperti kasih sayang, kejujuran dan kebaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data bersifat induktif.¹⁵

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis yang mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini terletak di Kambira Kaero, Kelurahan Buntu Masakke, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: cv ALFABETA, 2005), 2.

2. Waktu

Estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti yaitu bulan Januari-Mei 2024.

C. Informan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) informan adalah orang yang memberi informasi keterangan dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian.¹⁶ Pada penelitian ini, penulis menggunakan informan yang dapat memberi informasi yang berkualitas yaitu 2 guru Pendidikan Agama Kristen dan 5 siswa kelas XI P5.

D. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data yang didapatkan dari sumber langsung atau sumber lapangan pertama disebut data primer.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber Data primer yaitu data yang diperoleh langsung peneliti dari guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI P5 SMAN 4 Tana Toraja.

¹⁶ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke -III* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), 423.

¹⁷ Istijanto Oei, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 38.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁸ Digunakan sebagai tambahan pada data primer yang diperoleh dari sumber atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dari responden atau alat bantu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung keadaan atau perilaku objek penelitian.¹⁹ Dalam hal ini peneliti langsung turun di lapangan yaitu SMAN 4 Tana Toraja untuk mengamati bagaimana penerapan nilai-nilai Kristiani, pemahaman mengenai isi Alkitab, ketekunan dalam berdoa dan beribadah.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan kepada responden secara

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 19.

¹⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

langsung, pertanyaan ini tersebut mengenai pemahaman guru mengenai karakter religius dan bagaimana interpretasi mengenai literasi Alkitab, pemahaman siswa tentang isi Alkitab, penerapan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, ketekunan dalam berdoa dan kesetiaan dalam beribadah. Jawaban responden kemudian dicatat atau direkam oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dan responden memungkinkan penggalan informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan observasi.

3. Dokumentasi

Data ini umumnya berbentuk surat, laporan, dan dokumen lainnya. Sifat data ini tidak terikat ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari peristiwa masa lampau.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data melibatkan proses mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyusun data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya agar informasi menjadi lebih jelas dan hasilnya dapat disampaikan dengan baik.²¹ Dalam buku "Pengantar riset kuantitatif dan kualitatif", dijelaskan beberapa proses

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 144.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 435.

analisis data, seperti pengurangan data penyampaian, dan pengambilan ringkasan.²²

1. Reduksi Data

Peneliti lebih mudah melakukan analisis data karena reduksi data adalah proses yang sensitif yang membutuhkan banyak pengetahuan, kedalaman, dan keluasan dalam wawancara. Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih informasi penting, dan fokus pada inti permasalahan. Informasi yang tersaji, lebih terfokus membantu peneliti dalam mengumpulkan data tambahan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menampilkannya. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*Display*) dari data yang telah dikumpulkan.²³ *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca yang disajikan secara terorganisir, tersusun sehingga mudah di pahami. Penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan. Penarikan ini diharapkan hasilnya merupakan suatu penemuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

²² Andreas Subagyo, B, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 260.

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Syakir Media Press, 2021), 178.

Penemuan ini bisa berupa penjelasan atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah di teliti.²⁴

²⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Pemaparan Hasil Wawancara Terhadap Guru

a. Interpretasi guru tentang karakter religius

Interpretasi guru mengenai mengenai karakter religius menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru menafsirkan karakter religius dan bagaimana interpretasi tersebut mempengaruhi praktik pendidikan di sekolah.

Melalui data yang telah dikumpulkan, penulis menguraikan bagaimana guru memaknai karakter religius. Menurut informan 1 karakter religius adalah sikap seseorang yang memiliki iman teguh kepada Yesus Kristus. Siswa yang memiliki iman teguh adalah siswa yang mampu membangun hubungan intim dengan Allah yakni bisa meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan Allah, selain itu siswa juga mampu menjadikan ajaran dan teladan Yesus sebagai pedoman hidup. Ajaran yang dimaksud informan 1 yaitu ajaran seperti kasih, yang tidak memandang suku, agama, ras, dan

mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati. Siswa yang memiliki sikap ini berarti memiliki karakter religius yang baik.²⁵

Menurut Informan 2, karakter religius adalah perilaku seseorang yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut. Perilaku yang dimaksud informan yaitu berdoa dengan sungguh-sungguh untuk menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan, mengikuti ibadah dengan tekun, dan membaca Alkitab secara rutin. Berdoa dengan sungguh-sungguh adalah berdoa dengan tulus, dan berasal dari hati, bukan sekedar mengucapkan kata-kata tanpa makna, melainkan doa yang benar-benar mencerminkan isi hati dan keinginan. Mengikuti ibadah dengan tekun dapat menjadi sarana untuk belajar dan bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus, juga membaca Alkitab dapat membantu pengenalan yang mendalam mengenai firman Tuhan. Menurut informan 2 siswa yang menunjukkan perilaku ini, adalah siswa yang memiliki karakter religius yang baik.²⁶

Dengan demikian dari dua informan dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap seseorang yang memiliki iman teguh kepada Yesus Kristus yakni mampu membangun hubungan intim dengan Allah dan juga perilaku seseorang yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut.

²⁵ Bernikel Sura', Wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

²⁶ Diana Panggalo, wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024

b. Pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter religius merupakan tugas penting bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Karakter religius menjadi fondasi bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang bermoral, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam membentuk karakter religius siswa ada langkah-langkah yang ditempuh oleh guru.

Menurut informan 1, langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama seperti sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa dalam membentuk karakter religius, kegiatan ini berfokus pada pendidikan nilai-nilai agama, pengembangan pemahaman keagamaan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini seperti literasi Alkitab, kegiatan ini membantu siswa memahami Alkitab dengan lebih baik, meningkatkan iman, serta menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Tuhan. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan literasi Alkitab ini yaitu literasi dilakukan setiap jam 07.10 di dalam ruang kelas masing-masing, kemudian guru memimpin pujian dan berdoa, setelah itu guru menyampaikan bahan Alkitab yang akan dibaca. setelah semua membaca, guru menjelaskan makna Alkitab dengan menggunakan metode ceramah

²⁷ Bernikel Sura', wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

untuk membantu memahami dan menerapkan makna teks Alkitab sesudah penyampaian isi Alkitab kemudian ditutup dengan bernyanyi dan berdoa. Menurut informan 1 hal ini dapat membentuk karakter religius siswa yang semakin dekat dengan Yesus Kristus. Ada harapan guru untuk masa depan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu agar membentuk siswa secara utuh yang berkarakter baik, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang dari segi spiritual, emosi, intelektual, sosial dan jasmani.

Menurut informan 2, langkah untuk membentuk karakter religius siswa yaitu mengajak siswa untuk lebih mengenal Tuhan, membimbing siswa untuk rajin bersekutu dan mengajak siswa untuk mencintai kitab suci.²⁸ Metode yang dilakukan untuk mengajak siswa lebih mengenal Tuhan seperti ibadah yang dilakukan bersama-sama setiap hari jumat, yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam ruangan aula, dan juga ada metode yang dilakukan untuk mengajak siswa untuk lebih mencintai Alkitab yakni dengan mengadakan literasi Alkitab di dalam ruang kelas masing-masing setiap pagi. Hal ini dapat menjadi alat untuk membentuk karakter religius siswa. Harapan untuk masa depan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu Semoga siswa semakin mencintai Alkitab sebagaimana mencintai diri sendiri, dan semoga literasi

²⁸ Diana Panggalo, wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

Alkitab membuat siswa menjadi taat, dan menjadi teladan dalam bertingkah laku.²⁹

Membentuk karakter religius siswa merupakan tugas mulia bagi guru, namun dalam perjalanannya, guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan- tantangan ini perlu diidentifikasi dan di atasi supaya pembentukan karakter religius siswa menjadi lebih maksimal.

Menurut informan 1 lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung menjadi tantangan pertama. Untuk mengatasi hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan buku Alkitab, atau buku cerita tentang Alkitab dan media pembelajaran lainnya yang membuat siswa semakin memahami isi Alkitab. Selain itu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi tantangan dalam membentuk karakter religius siswa, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran keluarga dan masyarakat tentang pentingnya karakter religius. Untuk menghadapi tantangan ini menurut informan dapat dilakukan dengan mengadakan seminar dan workshop tentang karakter religius dan menjalin kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam hal pembinaan karakter religius siswa.³⁰

²⁹ Diana Panggalo, wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

³⁰ Bernikel Sura', Diana Panggalo , wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius merupakan tugas yang penting bagi guru dalam rangka mewujudkan generasi muda yang beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini memerlukan langkah-langkah strategis, metode yang tepat. Meskipun terdapat tantangan dalam membentuk karakter religius siswa, namun dengan upaya yang sungguh-sungguh dan kerja sama dari semua pihak, diharapkan guru dapat mengatasi tantangan tersebut dan mampu menumbuhkan karakter religius siswa dengan lebih efektif.

c. Literasi Alkitab

Berdasarkan hasil wawancara, Informan 1 memaknai literasi Alkitab sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, dan memahami dan menginterpretasikan teks-teks Alkitab dengan benar. Kemampuan membaca artinya siswa mampu membaca teks Alkitab dengan lancar dan benar, kemampuan memahami artinya siswa memahami teks Alkitab dengan baik, dan kemampuan menginterpretasikan artinya mampu menerapkan ajaran dan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari kegiatan ini yaitu mengembangkan iman dan pemahaman yang lebih mendalam akan firman Tuhan, membantu seseorang bertumbuh secara rohani dan lebih dekat dengan Tuhan³¹ Informan 2 memaknai literasi Alkitab sebagai kemampuan yang tidak hanya membaca kata demi kata di dalam Alkitab tetap juga tentang memahami

³¹ Bernikel Sura', , wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

pesan yang disampaikan Alkitab. Pesan itu seperti keadilan dan kasih, dan hubungan yang benar dengan Tuhan dan manusia. Manfaat dari kegiatan literasi Alkitab yaitu menjadikan hubungan dengan Allah semakin dekat dan membuat semakin bertumbuh akan pengenalan kepada Allah.

Adapun saran dalam meningkatkan program literasi Alkitab yaitu semua guru ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan literasi Alkitab di sekolah bukan hanya guru Pendidikan Agama Kristen karena lancarnya kegiatan literasi Alkitab adalah tanggung jawab semua guru dan partisipasi aktif guru akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih dalam tentang Alkitab.³² Untuk memaksimalkan hasil dari program literasi Alkitab, disarankan agar dialokasikan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan literasi Alkitab seperti bidang studi lainnya yang termuat dalam jadwal pembelajaran, waktu khusus ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan literasi Alkitab seperti diskusi kelompok, studi Alkitab dan proyek kreatif.³³

Dengan demikian dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa literasi Alkitab merupakan kemampuan membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Literasi

³² Bernikel Sura', wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

³³ Diana Panggalo, wawancara oleh penulis, Sangalla, 13 Mei 2024.

Alkitab memiliki banyak manfaat baik bagi individu, keluarga maupun masyarakat. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan literasi Alkitab baik itu tantangan dari dalam diri siswa maupun dari luar. Mengatasi tantangan tersebut diperlukan berbagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan literasi Alkitab.

2. Pemaparan Hasil Observasi dan Wawancara Terhadap Siswa

a. Hasil Observasi mengenai karakter religius.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Agustus peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan Alkitab, bagaimana kehidupan doa, dan kesetiaan mereka dalam beribadah. Hasil dari observasi yang telah dilakukan yaitu siswa memiliki pengetahuan mengenai arti Alkitab tetapi mereka kurang membacanya dalam kehidupan sehari-hari tidak mempunyai waktu khusus untuk membaca firman Tuhan, akibatnya mereka kurang mengetahui peristiwa-peristiwa dan maknanya bagi kehidupan. Hal yang membuat mereka kurang tertarik membaca Alkitab yaitu mereka lebih suka bermain *handphone*, dan juga mereka sering lupa untuk membacanya.

Berdasarkan hasil observasi, mereka juga mengetahui arti berdoa secara pribadi tetapi mereka tidak memiliki waktu khusus dalam berdoa bahkan mereka malas dan tidak ingin berdoa. Dalam hal beribadah, mereka jarang pergi beribadah dikarenakan mereka lebih bermain

handphone dan lebih menghabiskan waktu mencuci pakaian di hari minggu dibanding pergi beribadah.

Jadi dari hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa karakter religius siswa tidak terbentuk dengan baik, karena tidak tercapainya pengetahuan Alkitab yang mendalam, ketekunan dalam berdoa dan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Wawancara Tentang Persepsi Siswa Terhadap Literasi Alkitab

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi Alkitab mempengaruhi karakter religius siswa. Wawancara dilakukan terhadap 5 siswa yang dapat memberikan data yang berkualitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka selalu ikut dalam kegiatan literasi Alkitab yang dilaksanakan setiap jam 07.10 di dalam ruang kelas masing-masing.³⁴ Hasil wawancara mengenai pengetahuan Alkitabiah, kehidupan doa dan ketekunan beribadah yaitu:

- 1) Dengan berlatih membaca dan merenungkan Alkitab secara teratur membantu mereka untuk memahami nilai-nilai Kristiani, dan bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. ³⁵ Seperti kasih yang bisa diterapkan di sekolah dengan bersikap ramah dan sopan kepada semua orang, membantu

³⁴ Chrisilianti, Selvina, Vani, Akrelia, Kesya, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

³⁵ Vani, Chrisilianti, Akrelia, Kesya, Selvina, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

teman yang membutuhkan dan menghindari bully.³⁶ Pengampunan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memaafkan orang yang telah menyakiti, dan tidak menjadi pendendam.³⁷ Pengharapan bahwa Tuhan menyertai dalam kehidupan, yang bisa diterapkan dalam kehidupan pada saat mengalami masalah tetap optimis dan berharap Tuhan memberikan jalan keluar.³⁸ Keadilan yang bisa dilakukan dalam kehidupan dengan berkata jujur dan bertindak adil.³⁹ Kedamaian yang bisa dilakukan dengan menjaga perkataan dan perbuatan agar tidak menyakiti orang lain.⁴⁰ Menurut informan, literasi juga membantu memahami peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh Alkitab.⁴¹ Kisah jatuhnya manusia ke dalam dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa karena memakan buah terlarang yang ada di tengah-tengah taman eden.⁴² Kisah Nuh yang menyelamatkan dirinya dan keluarganya dari Air Bah dengan membuat bahtera dan hujan turun selama 40 hari 40 malam.⁴³ Kisah Daud yang terkenal karena kebijaksanaannya dan kegagahannya dalam

³⁶ Vani,, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

³⁷ Chrisilianti, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

³⁸ Kesya, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

³⁹ Akrelia, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴⁰ Selvina, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴¹ Kesya, Akrelia, Chrisilianti, Vani, Selvina, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴² Kesya , Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴³ Akrelia, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dan selalu meminta nasihat kepada Tuhan.⁴⁴ Kisah Paulus yang menyebarkan injil Kristen kepada orang-orang non Yahudi yang banyak mengalami kesulitan seperti dipenjara, dicambuk dan dilempari batu.⁴⁵ Kisah keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir yaitu tempat perbudakan yang dipimpin oleh Musa.⁴⁶

- 2) literasi Alkitab menjadi alat untuk memberi motivasi dan kesadaran siswa untuk beribadah.⁴⁷ Berdasarkan hasil wawancara Dengan literasi Alkitab siswa semakin mau lebih memahami firman Allah, dan membuat siswa semakin mau dekat dengan Allah, siswa lebih rajin pergi beribadah, baik itu hari minggu, kebaktian pemuda, dan menjadi guru sekolah minggu.⁴⁸ Dengan literasi Alkitab siswa termotivasi menjadikan ibadah sebagai yang utama, dalam menghadapi masalah seperti pada saat mengalami perselisihan dan pertengkaran dengan orang tua, kemudian mengingat firman Tuhan yang mengatakan taatilah orang tuamu di dalam Tuhan karena itu adalah hal yang benar, kemudian siswa memahami sudut pandang orang tuanya dan berkomunikasi dengan baik hal

⁴⁴ Selvina, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴⁵ Chrisilianti, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴⁶ Vani, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴⁷ Vani, Akrelia, Chrisilianti, Kesya, Selvina Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁴⁸ Selvina, Kesya Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

tersebut yang membuat siswa semakin termotivasi mendekati diri dengan Tuhan lewat ibadah.⁴⁹ Alkitab memberikan kekuatan dan penghiburan saat mengalami kesusahan, hal ini membuat untuk tetap beriman dan beribadah kepada Tuhan.⁵⁰ Semakin banyak membaca dan merenungkan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, semakin mengenal Tuhan secara pribadi, memotivasi untuk beribadah dengan rajin dan tulus.⁵¹

- 3) Literasi Alkitab yang dilakukan di sekolah memberi pengetahuan dan memotivasi untuk lebih sering berdoa.⁵² Berdasarkan hasil wawancara, literasi Alkitab memberi pemahaman tentang pentingnya berdoa dan lebih rajin untuk melakukannya setiap hari seperti pagi hari sebelum memulai kegiatan, berdoa sebelum makan, berdoa ketika pergi ke sekolah, ketika mau tidur, dan mengalami permasalahan.⁵³ Literasi Alkitab memberi jawaban atas pertanyaan dalam doa sehingga tidak membuat kebingungan dan keraguan, hal itu memotivasi untuk tetap berdoa dengan iman dan keyakinan.⁵⁴

⁴⁹ Chrisilianti, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁵⁰ Akrelia, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁵¹ Vani, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁵² Vani, Selvina, Kesya, Akrelia, Chrisilianti, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁵³ Desilva, Akrelia, Kesya, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

⁵⁴ Selvina, Vani, Wawancara oleh penulis, Sangalla, 7 Mei 2024.

Saran siswa untuk lebih meningkatkan kegiatan literasi Alkitab di sekolah yaitu dari segi waktu nya yang terlalu cepat sebaiknya dioptimalkan supaya siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tidak kesusahan untuk bisa mencapai waktu itu, dan juga saran yaitu sebaiknya semua guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Jadi dari hasil wawancara dengan 5 informan, dapat disimpulkan bahwa literasi Alkitab membuat siswa memahami Alkitab dengan lebih baik, mereka mempunyai banyak waktu luang untuk membaca Alkitab dibandingkan hanya bermain handphone, rajin untuk berdoa dan tekun dalam beribadah.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka ditemukan bahwa karakter religius adalah sikap seseorang yang memiliki iman teguh kepada Yesus Kristus yakni mampu membangun hubungan intim dengan Allah dan juga perilaku seseorang yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut. Membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk lebih mengenal Tuhan, membimbing siswa untuk rajin bersekutu dan mengajak siswa untuk mencintai kitab suci.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa karakter religius siswa tidak terbentuk dengan baik karena tidak ada waktu luang untuk membaca Alkitab, jarang berdoa

karena malas dan jarang beribadah karena sibuk dengan hal tertentu. Dari masalah tersebut, kemudian guru membuat strategi untuk membentuk karakter religius siswa dengan melaksanakan kegiatan literasi Alkitab.

Literasi Alkitab merupakan kemampuan membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pukul 07.10 di dalam ruang kelas masing-masing. Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan ini, Memimpin pujian, berdoa, kemudian membaca Alkitab yang sudah di tentukan oleh guru. Setelah membaca Alkitab, guru kemudian menjelaskan makna dari teks Alkitab tersebut, setelah itu ditutup dengan bernyanyi dan berdoa.

Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Glock and Stark mengenai karakter religius yaitu:⁵⁵

- a. Indikator pertama, pengetahuan Alkitabiah. Penulis menemukan bahwa hasil wawancara sejalan dengan indikator pertama karena siswa mengetahui dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari yang tergambar dari kasih yang dilakukan di sekolah dengan bersikap ramah dan sopan serta menghindari bully. Mengampuni dan memaafkan orang yang menyakiti, serta keadilan dan

⁵⁵ Rodney Stark Glock, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand Mc Nally & Company, 1965), 18.

kedamaian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga menemukan hal lain yang sejalan dengan indikator pertama mengenai pengetahuan Alkitabiah yaitu, pemahaman siswa tentang peristiwa serta tokoh-tokoh di dalam Alkitab seperti kisah jatuhnya manusia ke dalam dosa yang dilakukan Adam dan Hawa, kisah Nuh yang membuat bahtera karena air bah, kegagahan dan kebijaksanaan Daud dalam mengambil keputusan, kisah Paulus yang menyebarkan injil, dan kisah bangsa Israel keluar dari tanah Mesir.

- b. Indikator kedua yaitu kehidupan doa yang konsisten. Penulis menemukan bahwa hasil wawancara sejalan dengan indikator kedua, karena siswa memiliki waktu khusus dan komitmen untuk terus berdoa. baik itu setiap pagi sebelum memulai kegiatan, berdoa untuk makan, untuk tidur, dan berdoa apabila mengalami masalah
- c. Indikator yang ketiga yaitu ketekunan beribadah. Penulis menemukan bahwa hasil wawancara sejalan dengan indikator ketiga yakni ketekunan beribadah karena siswa konsisten dalam melakukan ibadah yang bukan hanya dilakukan saat senang tetapi juga di saat sulit dan penuh tantangan. Siswa rajin beribadah, baik itu di sekolah setiap pagi, ibadah hari minggu dan ibadah PPGT

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa yang menunjukkan karakter religius adalah siswa yang melakukan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, berdoa yang konsisten, dan ketekunan dalam beribadah.

Membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik, dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan literasi Alkitab. Guru sebagai fasilitator memimpin dalam kegiatan literasi Alkitab. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca, memahami, menafsirkan dan menerapkan teks Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi dapat membuat siswa semakin dekat dengan Tuhan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.

B. Saran

Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk meningkatkan metode kegiatan literasi Alkitab yang bervariasi dan menarik seperti diskusi kelompok atau proyek kreatif ke dalam kegiatan literasi Alkitab, serta mengembangkan program pelatihan bagi guru dengan tujuan meningkatkan

kemampuan menggunakan literasi Alkitab secara efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Bagi orang tua, disarankan untuk menumbuhkan minat anak terhadap Alkitab sejak usia dini, dan mendukung kegiatan literasi Alkitab dengan berkomunikasi dengan guru tentang kegiatan literasi Alkitab yang dilakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

BUKU-BUKU REFERENSI

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press, 2021.

Persekutuan Pembaca. *Bagaimana Membaca Alkitab; Pentingnya Membaca Alkitab; Alkitab Adalah Firman Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.

Childs S. Brevard. *Introduction to the Old Testament as Scripture*. Fortress Press, 1979.

Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Glock, Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally & Company, 1965.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta, 2014.

Gustiar, dan Agus Purnomo. *Pendidikan Literasi*. Yogyakarta: Selat Media Partners, 2022.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Lawrence. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif: Firman Allah sebagai sebuah cermin*. Bandung: Kalam Hidup, 2019.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

Oei, Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sabdono, Erastus. *Ku Panggil Bapa*. Jakarta: Surya Djaya Printing, 2020.

Simbolon, Rusmi. *Pedoman Pemahaman Alkitab*. Bandung: The Navigator, 2020.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Subagyo, B, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.

Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: cv ALFABETA, 2005.

— — —. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sukatin. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wahyuni, Sri. *Teologi Manusia Baru*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020.

KAMUS

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke -III*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

a. Membaca Alkitab

1. Apa arti membaca Alkitab bagi Anda secara pribadi?
2. Apakah Anda sering membaca Alkitab? jika tidak, mengapa?
3. Apakah Anda mengetahui peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab ?jika ya, sebutkan.
4. Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat Anda kurang tertarik untuk membaca Alkitab?
5. Apakah Anda merasa sulit untuk menerapkan ajaran moral dan spiritual dari Alkitab dalam kehidupan sehari-hari? Jika ya, mengapa

b. Berdoa.

1. Apa arti doa bagi anda secara pribadi?
2. Seberapa penting menurut Anda untuk berdoa dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah Anda memiliki waktu khusus untuk berdoa setiap hari? Jika ya, bagaimana rutinitas doa Anda?
4. Apakah anda biasa merasa malas dan tidak ingin berdoa?jika ya, kenapa?

c. Beribadah.

1. Seberapa sering anda ikut ibadah?(Ibadah hari minggu, ibadah PPGT)
2. Apakah ada hal-hal yang membuat anda malas pergi beribadah?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Interpretasi guru tentang karakter religius.

1. Apa yang ibu ketahui tentang karakter religius dan bagaimana ciri-cirinya

2. Pembentukan karakter religius.

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius siswa?
2. Metode yang dilakukan guru dalam kegiatan membentuk karakter religius?
3. Tantangan yang dihadapi guru dalam kegiatan membentuk karakter religius siswa?
4. Apa harapan ibu untuk masa depan dalam menumbuhkan karakter religius siswa?

3. Literasi Alkitab

1. Apa yang ibu ketahui mengenai literasi Alkitab?
2. Manfaat dalam melakukan kegiatan literasi Alkitab?
3. Apa saran ibu untuk meningkatkan program literasi Alkitab di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Seberapa sering anda ikut dalam kegiatan literasi Alkitab di sekolah?
2. Apakah literasi Alkitab di sekolah membantu anda memahami Alkitab dengan baik seperti memahami nilai-nilai Kristiani? Jika Ya, nilai Kristiani seperti apa, dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anda?
3. Apakah literasi Alkitab di sekolah membantu anda memahami Alkitab dengan baik seperti memahami peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh di dalam Alkitab? Jika ya, bagaimana peristiwa dan tokoh Alkitab tersebut?
4. Apakah literasi Alkitab di sekolah mendorong anda untuk lebih rajin beribadah? Jika ya, bagaimana?
5. Apakah literasi Alkitab di sekolah mendorong anda untuk berdoa lebih konsisten? Jika ya, seperti apa?
6. Apakah anda memiliki saran untuk lebih meningkatkan kegiatan literasi Alkitab di sekolah?

DOKUMENTASI WAWANCARA





CURRICULUM VITAE



MARSELINA RIMBO:

Lahir pada tanggal 16 Maret 2002 di Pa'gasingan kecamatan Sangalla Utara Kabupaten Tana Toraja. Anak bungsu dari Bapak Andarias Sapu' Palanda (Alm) dan Ibu Martina Rita Pamumbu. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pada tahun 2008, penulis memulai pendidikan di SD 274 Inpres Tanete dan tamat pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Kristen Sangalla' dan tamat pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Tana Toraja tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sampai tahun 2024.